

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN
MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI KELAS III
SDN 14 PELENG**

ARTIKEL PENELITIAN

O

L

E

H

ISMAIL

NIM.F 34210416



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK 2013**

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN MEMBACA UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS III SDN 14 PELENG**

ISMAIL
NIM.F34210416

Dsetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs.Budiman Tampubolon,M.Si
NIP.19590104 197803 1 003

Dra.Endang Uliyanti,M.Pd
NIP.19590805 197903 1 002

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr.Aswandi
NIP.1958 0513 1986 031002

Drs.H.Maridjo Abdul Hajmy,M.Si
NIP.19510128 197603 1 001

**PENGUNAAN MEDIA AUDIO PEMBELAJARAN
MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR DI KELAS III
SDN 14 PELENG**

**Ismail, Budiman Tampubolon, Endang Uliyanti
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak: Pengaruh media audio Terhadap Hasil Belajar III SDN 14 Peleng. Penelitian ini bertujuan untuk terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN 14 Peleng. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Evaluasi pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi dengan menggunakan media audio setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat ada 4 siswa (44,44%) yang tuntas yang mendapat nilai diatas 60, Sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 60 (tidak tuntas) sebanyak 5 siswa. Pada pertemuan ke II hasil siswa mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10 dan nilai rata-rata pada pertemuan ke II mencapai rata-rata 74,44 berarti hasil belajar siswa sudah mencapai standar ketuntasan. Dengan demikian pembelajaran membaca nyaring menggunakan media audio dapat meningkat hasil belajar siswa kelas III SD negeri 14 pelenn Bengkayang.

Abstract: audio media influence on learning outcomes peleng. peneliti III SDN 14 is aiming for student learning outcomes in class III SDN14 peleng. metode research used is descriptive method of research is a form of action research (PTK). evaluation of learning to read loud (20-25 sentences) with pronunciation and intonation with each cycle using audio media to increase student learning outcomes in the first cycle there are 4 students (44.44%) who completed scores above 60 chances, while students who value under 60 (not finished) by 5 students II meeting student outcomes has increased by an average of 10 and the average value of the average meeting II reached rata74, 44 means the student learning outcomes are achieved mastery standard. thus learning to read using the tinny audio media to enhance the learning outcomes of third grade students of SDN Peleng Bengkayang

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTS). Pada tingkat ini lah mulai diberikan dasar pengetahuan dan ketrampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Dasar dan Standar Isi (Panduan penyusunan KTSP untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006: 9) yaitu “Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan pendidikan dasar ini dapat dicapai apabila dalam setiap pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar ini di peroleh siswa degan menempuh beberapa mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar.

Dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar, perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia kebanyakan masih kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas III pada ujian akhir semester I Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang tahun pelajaran 2011/2013, dari 9 orang siswa sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 40% siswa dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siwa dinyatakan belum tuntas jika nilai Bahasa Indonesia yang diperoleh tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yaitu 65. Hal ini terjadi karena sebagian besar siswa menganggap Bahasa indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesdia yang dipandang penting adalah materi membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi. Hal ini karena, materi membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi, merupakan materi prasarat (yang diperlukan) untuk mempelajari materi-materi lain dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu diantaranya adalah ketrampilan prasarat membaca lancar. Selain itu, dengan mempelajari membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi, siswa dapat memecahkan

permasalahan membaca puisi dan membaca karangan yang sering mereka alami dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Dari hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan peneliti dengan kolaborasi, kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng bengkayang, yang menyebabkan bahwa siswa masih kurang mengerti materi membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi. Ketidaktahuan siswa dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi ini terjadi karena adanya kesalahan konsep mengenai membaca. Siswa menganggap membaca nyaring dengan lafal dan intonasi sama dengan membaca lancar. Hal inilah menyebabkan siswa salah dalam membaca nyaring dengan lafal dan intonasi.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi ini terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung masih bersikap pada guru sehingga siswa masih kurang aktif dan cepat bosan saat belajar. Selain itu pada pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi guru belum optimal menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang akan diterapkan peneliti mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng bengkayang adalah dengan memanfaatkan media audio. Menurut Setyosari dan Sihkabuden (2005: 71), "siswa yang diajarkan dengan menggunakan media audio menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Selain itu suasana belajar pun menjadi lebih menyenangkan dan mengasikkan". Media audio ini diyakinkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Penggunaan Media Audio pada Pembelajaran Membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi terhadap hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 peleng bengkayang".

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi dengan menggunakan media audio. (2) Untuk

meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonas dengan menggunakan media audio di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang. (3) Untuk meningkatkan hasil belajar Membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonas dengan menggunakan media audio di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang. (4) untuk mendiskripsikan besarnya pengaruh pemanfaatan media audio terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang.

Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar mengacu kepada fungsi Bahasa Indonesia serta tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam GBHN. Dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) Bahasa Indonesia kurikulum pendidikan dasar (dalam Karso, 2007: 2.7) dikemukakan bahwa tujuan diberikannya Bahasa Indonesia dijenjang pendidikan dasar meliputi dua hal, yaitu (1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam dan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien, (2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia Akhadijah dkk (1991: 1) yaitu (1) Lulusan SD dapat menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati Bahasa dan Sastra Indonesia, (3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, (4) Pengajaran harus sesuai dengan tingkat pengajaran di SD.

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia pada standar isi satuan pendidikan SD/MI (dalam BSNP, 2006: 317) meliputi aspek menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Jerome S. Bruner (dalam Sri Subarinah, 2006: 3) menjelaskan proses belajar menggunakan model mental, yaitu individu yang belajar mengalami sendiri apa yang dipelajarinya agar proses tersebut yang direkam dalam

pikirannya dengan caranya sendiri. Bruner membagi proses belajar dalam tiga tahap, yaitu (1) Tahap kegiatan, (2) Tahap gambar bayangan, (3) Tahap simbolik.

Menurut Henicah, dkk. (dalam sri anitah, 2009: 63) “media merupakan alat saluran komunikasi”. Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan. Ahmad Rohani (1997: 3) menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat berfungsi sebagai perantara/alat/sarana untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar)”. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan maka dapat dikatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima baik berupa alat-alat bantu atau benda fisik”.

Media Audio (media dengar) adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dengan kata lain, media jenis ini hanya melibatkan indera dengar dan memanipulasi unsur bunyi atau suara semata (Setyosari dan Sihkabuden, 2005: 148). Suara adalah fenomena fisik yang dihasilkan oleh getaran suatu benda yang berupa sinyal analog dengan amplitude yang berubah secara kontinyu terhadap waktu. Suara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 966) di antaranya berarti bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia, bunyi binatang, ucapan (perkataan), dan bunyi bahasa (bunyi ujar).

Media audio Bahasa Indonesia adalah suatu alat atau benda berupa rekaman suara yang menggunakan perekam kaset dalam bentuk pita kaset yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berisi permasalahan membaca dengan lafal dan intonasi.

Audio Bahasa Indonesia direkam dengan suara yang menarik dengan lafal dan intonasi yang disukai anak-anak berusia 6-12 tahun. Cerita yang lucu dan berkesan juga ditampilkan dalam audio Bahasa Indonesia. Karena anak usia

sekolah yaitu anak berumur 6-12 tahun, sangat menyukai suara yang menarik dengan lafal dan intonasi yang diiringi dengan perkembangan sosialnya dalam bersosialisasi dengan lingkungan dan dengan teman sebayanya.

Ada beberapa karakteristik audio yang digunakan antara lain: (1) phonograph (gramophone), (2) open reel tapes, (3) cassette tape recorder, (4) compact disc (CD), (5) radio.

Secara umum, media audio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kelebihan antara lain: (1) fleksibel, (2) relatif murah, (3) ringkas, (4) mudah dibawa.

Selain memiliki kelebihan, media audio juga memiliki kekurangan antara lain: (1) memerlukan peralatan khusus, (2) memerlukan kemampuan/ketrampilan khusus untuk memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi kelemahan media audio maka ini harus dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dengan kisaran umur 6-12 tahun. Anak pada usia ini lebih menyukai cerita tentang petualangan yang menantang dan memicu adrenalin dengan pilihan gaya bahasa yang penuh motivasi dan menghindari munculnya bahasa kasar yang kurang baik.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Slameto 2010: 2). Menurut Nana Sudjana (2010: 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi hasil belajar siswa adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai materi

pelajaran disekolah dalam bentuk skor yang di peroleh dari tes mengenai sejumlah materi pelajaran.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:3), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa peneliti akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerjanya. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru pada kelasnya sendiri untuk memperbaiki kualitas tindakan di dalamnya. Dengan demikian, seluruh proses pembelajaran, telah, diaknosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 153) “populasi adalah keseluruhan objek peneliti yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang tahun ajaran 2011/2013 yang berjumlah 9 orang.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 153), “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, sebagian individu yang diselidiki, atau pun sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Teknik observasi langsung

. Observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data populasi yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang yang berjumlah 9 orang. Sedangkan dalam penentuan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK).

Data adalah informasi dari atau tentang suatu gejala (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki, 2004: 13). Berdasarkan sub masalah dalam penelitian ini, maka data yang diambil dan digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa nilai hasil belajar siswa.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah individu yang dimaksud adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang dengan bentuk tes lisan yang berjumlah 3 soal 1 soal membaca nyaring, 1 soal membaca dengan lafal, 1 soal membaca dengan intonasi dengan aspek yang dinilai adalah aspek afektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2007: 94) Teknik observasi langsung adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat di mana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi.

Alat pengumpulan data adalah instrumen tes. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 193), “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Tes yang akan digunakan

disini adalah tes buatan peneliti. Tes buatan peneliti ini disusun dengan prosedur tertentu dan sudah dilaksanakan.

Agar alat pengumpul data dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang objektif dan mampu menguji hipotesa peneliti, maka diperlukan analisis terhadap alat pengumpul data yaitu (1) validitas, (2) reabilitas, (3) tingkat kesukaran, (4) daya pembeda.

Untuk menjawab hipotesa peneliti yang telah dirumuskan bahwa jika guru menggunakan media audio dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi, maka hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang akan meningkat, maka data hasil penelitian diolah menurut langkah-langkah sebagai berikut:

Untuk menjawab sub masalah nomor 1 yaitu berapa rata-rata hasil guru dalam merencanakan pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang dengan menggunakan media audio , maka digunakan rumus rata-rata tes hasil merencanakan menurut Sugiyono (2010:54) sebagai berikut:

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor nilai}} \times 100$$

Untuk menjawab sub masalah no 2 yaitu yaitu berapa rata-rata hasil guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang dengan menggunakan media audio , maka digunakan rumus rata-rata tes hasil merencanakan menurut Sugiyono (2010:54) sebagai berikut:

$$\text{Skor Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor nilai}} \times 100$$

Untuk menjawab sub masalah no 3 yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang dengan menggunakan media audio , maka digunakan rumus rata-rata:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan media audio dan besarnya pengaruh pemanfaatan media audio terhadap hasil belajar siswa di kelas III Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 orang dengan rincian 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Ada pun data skor siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 rekapitulasi nilai hasil akhir belajar siswa

NO	NILAI	SIKLUS I			SIKLUS II		
		F	fx	%	F	Fx	%
1	40	4	160	26,66	0	0	0
2	50	5	250	33,33	0	0	0
3	60	4	240	26,66	0	0	0
4	70	2	140	13,33	3	210	20,00
5	80	0	0	0	6	480	40
6	90	0	0	0	4	360	26,66
7	100	0	0	0	2	200	13,33
Jumlah		15	790	100	15	1240	100
Rata-rata		52,66			82,66		

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada siklus I terdapat 5 siswa yang memperoleh hasil belajar masih <70 (KKM sekolah) dengan persentase

keberhasilan siswa pada siklus I hanya 13,33%. Namun pada siklus II hasil belajar meningkat 9 orang siswa memperoleh nilai >70 memperoleh nilai standar KKM yakni 70 dengan persentase 80% terjadi peningkatan 66,67%.

Sedangkan rata-rata pada siklus I 52,66 dan siklus II 82,66 terjadi peningkatan 30,00. Dengan melihat adanya peningkatan nilai rata-rata siswa berkisar 30,00 dengan peningkatan persentase 66,67% hasil nilai akhir siswa >70 dari KKM sekolah dan disertai dengan adanya masukan dari kolaborasi kepada peneliti dan sepakat peneliti tidak melakukan tindakan pada tahap selanjutnya.

Secara umum, pembelajaran dengan memanfaatkan media audio pada materi membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi berlangsung dengan baik. Walau pun media audio merupakan media pembelajaran baru bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 14 Peleng Bengkayang, namun siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan semua tahap pembelajaran dilaksanakan dengan lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I dan II adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata 2,23 dan pada siklus II rata-rata 3,76 Terjadi peningkatan, (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan total rata-rata siklus I 10,63 dan total rata-rata siklus II 14,63 ada peningkatan total rata-rata 4,00, (3) Nilai hasil akhir belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata 52,66 dan pada siklus II 82,66 ada peningkatan 30,00.

Saran

Ada beberapa saran dalam pembelajaran membaca nyaring (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi dengan menggunakan media audio sebagai berikut: (1) Dalam merencanakan pembelajaran tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa, (2) Dalam merancang pelaksanaan untuk kegiatan/proses pembelajaran lebih melibatkan siswa untuk aktif, (3) Media yang disiapkan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, (4) Memberikan bentuk motivasi kepada siswa sehingga tercipta proses pembelajaran yang aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah dkk (1991:1) Statistik Lanjutan. Yogyakarta. BPFE
- Ahmad Rohni. 1997. Media Intruksional Edukatif. Jakarta. Rineka Cipta
- BSNP . 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta. BNSP
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. 2004, Statistik Terapan Untuk Ilmu-ilmu Sosial. Yogyakarta. Gajah mada university pres.
- Benjamin, S.Bloom 2008 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta. Nuansa.
- Hadari Nawawi (2005: 3) Metode Penelitian Bidang Sosial. Jogjakarta. University.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 965) Surabaya. Karya agung.
- Setyo sari dan Sihkabuden (2005: 148) Psikologi Pembelajaran. Jakarta. Laksana.
- Sugiyono (2010:54) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimih Arikunto 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. University